

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Indonesia memiliki penduduk dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Berdasarkan data survei terakhir yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 dalam bps.go.id, jumlah penduduk yang beragama islam adalah sebanyak 207.176.162 dari total 237.641.326 penduduk atau sebanyak 87,18 persen penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami serta menerapkan hukum – hukum syariat Islam. Salah satunya adalah menggunakan hukum – hukum mawaris dalam membagikan harta warisan sesuai dengan ketentuan ajaran islam. Padahal dalam membagikan harta warisan sudah diatur dalam ajaran agama Islam dan juga menjadi salah satu ciri khas dalam agama Islam yang mengatur pembagian harta warisan secara adil.

Pembagian harta warisan yang tidak sesuai dengan hukum ajaran agama Islam dapat menimbulkan masalah yang akan merusak hubungan kekeluargaan. Berbagai penyimpangan – penyimpangan dalam pembagian

harta warisan kerap terjadi di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam ini, dan menganggap mudah pembagian warisan dan mengesampingkan hukum waris. Padahal hukum pembagian waris sudah diatur secara merinci dan mendasar. Contoh kasus penyimpangan pembagian warisan yang sering terjadi menurut Guru mata pelajaran Agama Islam di SMA N 2 Klaten adalah apabila membagikan harta warisan selama pemilik harta masih hidup, karena akan menimbulkan permasalahan ketika orang itu meninggal. Apabila pemilik harta itu ingin membagikan hartanya saat masih hidup, yang dapat dilakukan adalah dengan hibah atau wasiat, bukan membagikan warisan. Penerima hibah atau wasiat memiliki ketentuan yang berbeda dengan pembagian waris. Hibah dapat diberikan kepada siapa saja dan dilakukan sebelum ada tanda – tanda kematian, sedangkan wasiat hanya bisa dilakukan ketika sudah ada tanda -tanda kematian dan hanya bisa diberikan kepada bukan ahli waris. Sehingga wasiat hanya dapat menerima $\frac{1}{3}$ dari keseluruhan harta yang dimiliki, sedangkan ahli waris masih mendapat $\frac{2}{3}$ harta yang bisa dibagikan ketika pemilik harta sudah meninggal.

Selain penyimpangan pembagian warisan sebelum pemilik harta meninggal dunia, permasalahan lainnya menurut guru agama Islam di SMAN 2 Klaten, yang sering terjadi di masyarakat adalah mengenai pembagian harta waris antara anak laki – laki dan perempuan yang

dianggap sama. Padahal sudah ada aturan yang berlaku bahwa anak perempuan menerima separuh atau setengah dari bagian anak laki-laki. Demikian pula dengan pembuatan kesepakatan dalam menentukan pembagaaian harta warisan yang akan diterima oleh masing – masing ahli waris terkadang membuat seseorang tidak memperhatikan hukum waris yang berlaku.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ajaran-ajaran dan syariat Islam. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai karakter Islami dalam kehidupan sehari – hari. Ajaran – ajaran agama Islam dapat diberikan melalui keluarga, lingkungan, hingga dalam Pendidikan baik formal maupun non-formal.

Pemerintah juga memberikan perhatian terhadap pentingnya penyelenggaraan Pendidikan agama Islam. Dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 bab XII Pasal 20, ditetapkan bahwa: (1) Di sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut atau tidak. (2) Cara penyelenggaraan Pendidikan agama di sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Agama. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1a disebutkan bahwa: setiap siswa pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan Pendidikan agama

sesuai dengan agama yang dianutnya. Dengan ditetapkannya Undang-Undang tersebut, maka setiap satuan Pendidikan atau sekolah diwajibkan menyelenggarakan Pendidikan agama, dalam hal ini adalah Pendidikan agama Islam. Dan dapat dilihat pada saat ini setiap sekolah sudah menyelenggarakan Pendidikan agama Islam.

Namun demikian, proses pembelajaran Pendidikan agama Islam tidak selalu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan adanya aspek-aspek yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam (Winarto et al, 2009:2), berhasilnya pelaksanaan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu pengajar yang profesional dan berkualitas dengan kualifikasi yang telah diamanahkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen, penggunaan metode belajar yang menarik dan bervariasi, perilaku belajar peserta didik yang positif, kondisi dan suasana belajar yang kondusif, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses belajar.

Pemilihan metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media yang akan digunakan. Media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran, menurut Hujair (2013:7) salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada tahap analisis kebutuhan pada Bulan Oktober 2019 dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam Bapak Slamet, S.Ag, MA di SMA Negeri 2 Klaten, mengatakan bahwa pada materi Mawaris, terdapat materi yang sulit untuk diajarkan karena materi tersebut sangatlah kompleks dan membutuhkan sebuah media pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Terlebih lagi dengan waktu pembelajaran yang dirasa terlalu singkat untuk menjelaskan materi yang kompleks dan rumit.

Mata pelajaran Mawaris diakui menjadi mata pelajaran yang sulit dipahami peserta didik, dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada topik bahasan Mawaris, pernyataan ini didukung juga dengan pernyataan guru agama Islam di SMAN 2 Klaten yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut juga diakui oleh siswa bahwasanya saat mempelajari topik bahasan Mawaris, siswa merasa kesulitan untuk memahami dikarenakan bahasan yang terlalu banyak dan kompleks serta siswa cenderung merasa jenuh saat mempelajari materi Mawaris karena kurang menariknya materi tersebut.

Materi Mawaris menjadi sulit untuk diajarkan oleh guru dikarenakan beberapa faktor, seperti terbatasnya waktu, kompleksnya materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Waktu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Mawaris hanya 2 x 50 menit. Hal ini mengakibatkan

sulit nya materi Mawaris untuk di pahami oleh siswa, mengingat kemampuan masing-masing siswa untuk dapat memahami materi berbedabeda, ada yang dapat memahami materi dengan waktu yang singkat, dan ada yang membutuhkan waktu yang lebih lama. Dalam waktu yang singkat tersebut, guru hanya mampu menjelaskan materi secara umum, sehingga pembahasan materi menjadi kurang mendalam.

Mata pelajaran Mawaris juga dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa karena selama ini proses pembelajaran hanya bersumber dari buku cetak yang dirasa masih sulit untuk di pahami secara keseluruhan. Siswa juga merasa pada mata pelajaran ini mereka dituntut bukan hanya untuk menghafal teori – teori saja, melainkan juga diharuskan untuk mengerti dan bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka. Faktor berikutnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sebatas ceramah, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kesulitan untuk memahami materi karena tidak adanya penjelasan ataupun visualisasi dari materi yang disampaikan, sehingga siswa hanya dapat membayangkan dan akhirnya merasa kesulitan akibatnya siswa lebih pasif serta tidak sedikit yang belum mampu memenuhi standar kriteria minimum.

Berdasarkan kendala-kendala yang telah diuraikan di atas, dapat di simpulkan bahwa diperlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pendukung sarana pembelajaran. Dengan

dikembangkannya media pembelajaran diharapkan mampu membantu guru sebagai sumber belajar alternatif yang lebih menarik perhatian bagi siswa, dan diharapkan siswa mampu mempelajari materi dengan lebih mudah serta menarik dan tidak terdapat batasan waktu untuk mempelajari materi Mawaris yang sangat kompleks.

Media yang akan dikembangkan berupa multimedia pembelajaran interaktif berbasis komputer. Diharapkan dengan menggunakan multimedia pembelajaran berbasis komputer, siswa dapat lebih mudah mempelajari materi pokok bahasan Mawaris yang dinilai sangat kompleks. Dalam multimedia interaktif yang akan dikembangkan akan menggabungkan teori-teori, contoh-contoh, serta soal-soal latihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mawaris menjadi salah satu materi yang sulit untuk diajarkan dalam ruang kelas karena materinya yang sangat kompleks
2. Minimnya pemahaman siswa terhadap materi Mawaris yang dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa
3. Kurangnya variasi metode pembelajaran

4. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran
5. Terbatasnya sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah, bagaimana langkah-langkah pengembangan multimedia interaktif yang layak digunakan sebagai media pembelajaran materi Mawaris untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII?

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa multimedia interaktif yang layak digunakan sebagai media pembelajaran materi Mawaris untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII

E. Kegunaan Pengembangan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi dunia Pendidikan, terutama bagi Teknologi Pendidikan pada Kawasan pengembangan

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memotivasi dalam pembelajaran Mawaris
- 2) Mempermudah materi yang kompleks
- 3) Membantu kegiatan belajar siswa baik individu maupun berkelompok

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memberikan alternatif sumber belajar materi Mawaris dengan lebih menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII

c. Bagi Masyarakat

Memberikan sebuah multimedia interaktif yang dapat dipelajari dengan mudah, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran kedepannya

